

Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas Bank

Cici Dwi Ananda Putri¹, Felisitas Defung^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

✉Corresponding Author: felisitas.defung@feb.unmul.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh risiko likuiditas, risiko kredit dan pertumbuhan ekonomi terhadap stabilitas bank. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi dan sampel seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan literatur dan dokumentasi dari laporan publikasi. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ada dua yaitu statistik deskriptif dan regresi data panel. Pengujian analisis akan dilakukan menggunakan alat bantu software Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel risiko likuiditas, risiko kredit dan PDRB secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas bank. Secara parsial, variabel yang berpengaruh signifikan adalah risiko kredit berpengaruh negatif terhadap stabilitas bank. Sedangkan risiko likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan dan PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank.

Kata kunci

Risiko Likuiditas;
Risiko Kredit;
PDRB;
Stabilitas Bank

The Effect of Liquidity Risk and Credit Risk and Economic Growth on Bank Stability



ABSTRACT

So the purpose of this study is to examine the effect of liquidity risk, credit risk and economic growth on bank stability. This research used a quantitative approach with a population and sample of all Bank Pembangunan Daerah (BPD) in Indonesia. The data collection method uses literature and documentation from annual reports. Meanwhile, there are two analytical tools used in this study, namely descriptive statistics and panel data regression. Analysis testing will be carried out using the Eviews version 12 software tool. The results of this research indicate that the variables of liquidity risk, credit risk and PDRB simultaneously have a significant effect on bank stability. Partially, the variable that has a significant effect is credit risk which has a negative effect on bank stability. Meanwhile, liquidity risk has a negative but not significant effect and PDRB has a positive but not significant effect on bank stability.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA license.



Copyright © 2024 Cici Dwi Ananda Putri, Felisitas Defung

Article History

Received 2024-02-05
Revised 2024-02-15
Accepted 2024-02-25

Key words

Liquidity Risk;
Credit Risk;
PDRB;
Bank Stability

1. Pendahuluan

Intermediasi keuangan yang optimal pada perbankan akan meningkatkan profitabilitas dan menunjukkan kondisi keuangan perbankan yang stabil dan terpelihara. Stabilitas perbankan yang tidak stabil akan kesulitan mengalokasikan assetnya dan tidak akan mencapai laba yang

diinginkan, sehingga terjadi penurunan pada kondisi keuangan. Penurunan kondisi keuangan ditunjukkan dengan total asset yang negatif atau di bawah kewajiban, kondisi ini memiliki risiko kebangkrutan bank yang tinggi (Dwumfour, 2017).

Salah satu perbankan yang ada di Indonesia adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD). Di mana Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini memiliki peran strategis sebagai mitra pemerintah Indonesia untuk mempercepat pembangunan daerah. Untuk menjaga stabilitas perbankan bank harus menjalankan fungsi intermediasi secara optimal namun, bank juga harus siap untuk menghadapi beberapa risiko perbankan seperti risiko likuiditas dan risiko kredit (Leung et al., 2015).

Otoritas Jasa Keuangan mencatat rasio kredit bermasalah (Non Performing Loans) Bank Pembangunan Daerah per kuartal I/2018 sebesar 3,29% masih lebih tinggi dari industri perbankan yang berada di angka 2,50%. Namun pada Desember 2018 NPL mengalami perbaikan hingga 2,88%. Beberapa BPD masih memiliki masalah pada risiko kredit yang ditunjukkan besarnya rasio NPL, namun secara keseluruhan NPL BPD mulai menunjukkan perbaikan yang mulai mendekati rata-rata industri sebesar 2,50%. NPL BPD Jawa Timur berada di angka yang cukup tinggi yaitu 3,40% sepanjang kuartal II/2019. Sementara itu BPD Sumatera Utara pada kuartal I/2019 menjaga NPL pada angka 1,79%, mayoritas berasal dari sektor kredit konsumtif dan kredit umum sehingga manajemen lebih mudah menjaga target NPL. Sedangkan BPD DIY pada kuartal I/2019 memiliki rasio NPL sebesar 4,30% dan cukup mengganggu kinerja perbankan dalam meningkatkan fungsi intermediasi (Richard & Ayu, 2019).

Untuk rasio kredit atas simpanan (Loans to Deposits Ratio) BPD memiliki likuiditas yang cukup longgar dibandingkan bank lain. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat nilai LDR BPD pada kuartal II/2018 berada di angka 77,74% angka ini dapat terbilang cukup rendah dari standar LDR yang dikeluarkan Bank Indonesia yaitu 92%. BPD Jawa Timur pada kuartal III/2018 tercatat memiliki LDR sebesar 70,47% BPD Jatim akan memproyeksikan kredit sebesar 10,65% dan DPK dijaga maksimal 10% sehingga LDR dapat mencapai angka 80,70%. Sementara BPD DIY pada kuartal III/2018 memiliki LDR sebesar 77,90% (Sitanggang, 2018). Risiko likuiditas merupakan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo karena tidak memiliki asset likuid yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu singkat untuk menutupi penarikan yang tak terduga oleh nasabah (Djebali & Zaghdoudi, 2020). Menurut penelitian yang telah dikaji, terdapat hubungan antara risiko likuiditas dengan stabilitas bank. Amara & Mabrokui (2019) menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas bank (Amara & Mabrokui, 2019). Sedangkan Ghenimi et al (2017) dan Ali & Puah (2018) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (Ali & Puah, 2018; Ghenimi et al., 2017).

Risiko kredit merupakan risiko di mana bank mengalami kerugian akibat sebagian atau total pinjaman yang tidak dibayarkan oleh debitur sesuai jatuh tempo yang telah disepakati (Afifa, 2017). Dengan meningkatnya eksposur bank terhadap risiko kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami krisis keuangan yang mengakibatkan bank tidak stabil dengan risiko kebangkrutan tinggi (Ekinci & Poyraz, 2019). Menurut penelitian yang telah dikaji, terdapat hubungan antara risiko kredit dengan stabilitas bank. Ali et al (2019) dan Ghenimi et al (2017) menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (Ali et al., 2019; Ghenimi et al., 2017). Sedangkan Ali & Puah (2018) dan Amara & Mabrokui (2019) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas bank (Ali & Puah, 2018; Amara & Mabrokui, 2019).

Selain kedua risiko tersebut terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi stabilitas bank. Salah satunya adalah tingkat pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Shahid & Abbas, 2012). PDB dibedakan menjadi dua yaitu PDB atas dasar harga berlaku dan PDB atas dasar harga konstan. Menurut penelitian yang telah dikaji, terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan stabilitas bank. Ali & Puah (2018) dan Ghenimi et al (2017) menunjukkan bahwa PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank (Ali & Puah,

2018; Ghenimi et al., 2017). Kemudian Amara & Mabrokui (2019) dan Diaconu & Oanea (2014) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif tidak signifikan.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di latar belakang, stabilitas bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil kajian teori penelitian terdahulu terdapat hasil yang berbeda-beda pada faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas bank. Pada penelitian ini menggunakan risiko perbankan yang merupakan faktor internal bank yaitu risiko likuiditas dan risiko kredit yang belum banyak dikaji di Indonesia dan faktor eksternal berupa tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan objek penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah yang merupakan mitra pemerintah Indonesia dalam membantu pertumbuhan ekonomi, yang telah mendapatkan saluran dana dari pemerintah sebagai kas likuid dan memiliki angka kredit macet yang cukup tinggi. Sehingga judul pada penelitian ini yaitu "Pengaruh Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit Serta Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Stabilitas Bank Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Di Indonesia".

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Financial Intermediation Theory*

Financial intermediation adalah kegiatan di mana perusahaan menjadi jembatan di antara dua kelompok, perusahaan menawarkan layanan kepada pihak surplus yang memiliki pendapatan melebihi kewajiban atau bebannya, sehingga dapat menyimpan dana dan kemudian mengalokasikannya untuk pihak deficit yang memiliki nilai kewajiban atau beban yang lebih besar dari pendapatannya (Diamond, 1984).

Intermediasi keuangan yang biasanya dilakukan oleh bank adalah dengan mengumpulkan dana yang berasal dari nasabah dan mengalokasikan dana tersebut untuk disalurkan sebagai pinjaman yang akan diberikan kepada debitur, kemudian mendapatkan keuntungan dari tingkat pengembalian pinjaman. Bank sebagai perantara keuangan dianggap dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat (Jalles, 2016). Intermediasi keuangan yang optimal pada perbankan akan meningkatkan profitabilitas dan menunjukkan kondisi keuangan perbankan yang stabil dan terpelihara. Kondisi keuangan yang tidak stabil akan memunculkan banyak risiko yang membuat bank rentan terhadap gangguan. Oleh karena itu untuk menjaga stabilitas perbankan, bank harus mengoptimalkan fungsi intermediasi dan meminimalkan risiko (Winton, 1997).

2.2. Stabilitas Bank

Stabilitas bank merupakan kondisi di mana fungsi perbankan berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu bertahan dari gangguan yang berasal dari luar maupun dari dalam yang berpotensi membuat bank mengalami kebangkrutan apabila bank tidak stabil (Ali et al., 2019; Beck et al., 2013). Sistem perbankan yang stabil memiliki beberapa implikasi seperti, peningkatan pertumbuhan ekonomi, intermediasi keuangan yang efisien, pola investasi, dan sebagainya.

Stabilitas perbankan yang tidak stabil akan kesulitan mengalokasikan assetnya dan tidak akan mencapai laba yang diinginkan, sehingga terjadi penurunan pada kondisi keuangan. Penurunan kondisi keuangan ditunjukkan dengan total asset yang negatif atau di bawah kewajiban, kondisi ini memiliki risiko kebangkrutan bank yang tinggi (Dwumfour, 2017).

2.3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa bank tidak dapat dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo karena tidak memiliki asset yang cukup untuk dikonversikan menjadi kas untuk menutupi penarikan yang tidak diharapkan atau tak terduga (Djebali & Zaghdoudi, 2020; Hassan et al., 2019). Tujuan manajemen liquidity risk adalah untuk memastikan bahwa bank harus selalu tersedia cukup uang tunai atau asset yang dapat dikonversikan menjadi kas dengan biaya rendah untuk memenuhi kemungkinan penarikan oleh deposan atau penarikan asset (Choudhry, 2018). Dengan demikian bank yang memiliki

struktur likuiditas yang lemah (tingkat risiko likuiditas yang tinggi) memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi (Vazquez & Federico, 2015).

2.4. Risiko Kredit

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sebagian atau keseluruhan total pinjaman akibat tidak dibayarkan tepat waktu oleh debitur (Afifa, 2017). Pemberian pinjaman berisiko kredit adalah bisnis pada suatu bank dan merupakan kunci profitabilitasnya. Hal ini juga merupakan pendorong terbesar dari persyaratan regulasi modal bank. Peningkatan risiko kredit akan meningkatkan biaya marjinal utang dan ekuitas. Sejalan dengan itu, biaya pendanaan bank akan meningkat. Dengan meningkatnya eksposur bank terhadap risiko kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami krisis keuangan dan risiko kebangkrutan tinggi yang membahayakan deposan (Ekinci & Poyraz, 2019). Manajemen risiko kredit menjadi hal yang penting untuk menjaga pertumbuhan dan kinerja bank. Manajemen risiko kredit yang efektif akan menjaga profitabilitas dan stabilitas ekonomi dan alokasi modal yang efisien pada bank (Ekinci & Poyraz, 2019).

2.5. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu kondisi perokonomian pada suatu negara yang mengalami peningkatan yang didukung oleh faktor-faktor yang ditunjukkan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Shahid & Abbas, 2012). Peningkatan PDRB dalam suatu wilayah menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar mengalami peningkatan.

Peningkatan jumlah uang beredar akan menciptakan perilaku konsumtif. Meningkatnya permintaan atas jumlah output barang (goods) dan jasa (service) mengindikasikan terdapat peningkatan konsumsi dan investasi. Sehingga pelaku usaha akan membutuhkan modal usaha dengan melakukan pinjaman pada bank (Ozili, 2018). Peningkatan pada sektor perekonomian akan mengurangi kredit bermasalah pada bank karena nasabah dapat melakukan pembayaran kredit. Namun, peningkatan ekonomi akan menyebabkan persaingan pada bank untuk menghimpun dana sehingga persaingan tersebut dapat menyebabkan bank tidak stabil (Ghenimi et al., 2017).

3. Metode

3.1. Stabilitas Bank (Y)

Stabilitas bank dalam hal ini merupakan kondisi di mana fungsi BPD berjalan dengan efektif dan efisien serta mampu bertahan dari gangguan yang berasal dari eksternal maupun internal. Stabilitas BPD diukur dengan Z-Score yang menunjukkan suatu jarak kebangkrutan (Beck et al., 2013; Ghenimi et al., 2017).

$$ZSTAB = \frac{(ROA + CAR)}{\sigma ROA}$$

Keterangan:

ZSTAB : Z-score Stabilitas

ROA : Return on Assets

CAR : Capital Assets Ratio

σROA : Standar deviasi bank pada ROA

3.2. Risiko Likuiditas (X1)

Risiko likuiditas dalam hal ini merupakan risiko bahwa BPD tidak dapat dapat memenuhi kewajibannya ketika jatuh tempo karena tidak memiliki asset yang cukup untuk dikonversikan menjadi kas. Risiko likuiditas diukur dengan menghitung selisih dari seluruh kewajiban yang dapat ditarik dalam waktu singkat atau asset likuid dari total asset yang dapat dikonversikan menjadi kas untuk menutupi penarikan (Ghenimi et al., 2017).

$$LRISK = \frac{Liquid Assets}{Total Assets} \%$$

3.3. Risiko Kredit (X2)

Risiko kredit merupakan risiko kerugian sebagian atau keseluruhan total pinjaman pada BPD akibat tidak dibayarkan tepat waktu oleh debitur. Risiko kredit diukur dengan kredit macet atau Non Performing Loans (NPL) (Ali et al., 2019; Beck et al., 2013).

$$CRISK = \text{Non Performing Loans (NPL)}\%$$

3.4. Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu kondisi perokonomian pada suatu negara yang mengalami peningkatan yang didukung oleh faktor-faktor yang ditunjukkan dengan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB diukur dengan rasio pertumbuhan PDRB (Diaconu & Oanea, 2015; Ghenimi et al., 2017).

$$PDRB = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

t : Tahun

t-1 : Tahun sebelumnya

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 2015-2019 yaitu 26 (dua puluh enam) Bank. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh (sensus) yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder yang diperoleh dari pihak kedua. Peneliti memperoleh data yang berupa laporan keuangan tahunan BPD yang dipublikasikan di website www.ojk.go.id dan laporan pertumbuhan PDRB yang dipublikasikan di website Biro Pusat Statistik www.bps.go.id

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode literatur dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data dari laporan publikasi tahunan Bank Pembangunan Daerah (BPD) periode 2015-2019 pada website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Selain itu peneliti memperoleh data pertumbuhan PDRB periode 2015-2019 pada website Biro Pusat Statistik www.bps.go.id.

3.8. Alat analisis, Model Persamaan, dan Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu statistik deskriptif dan regresi data panel. Regresi data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan dua data yang berbentuk cross section dan time series. Pengujian analisis akan dilakukan menggunakan alat bantu software Eviews versi 12. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ghenimi et al (2017) sebagai berikut:

$$ZSTAB_{i,t} = \alpha_1 + \beta_1 LRISK_{i,t} - \beta_2 CRISK_{i,t} + \beta_3 PDRB_{i,t} + e$$

Keterangan:

ZSTAB : Z-score Stabilitas bank

LRISK : Liquidity Risk

CRISK : Risiko kredit

PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

α_1 : Konstanta
 $\beta_{1,2}$: Koefisien
i : Objek Penelitian (BPD)
t : Periode Penelitian (Tahun)
e : Variabel Pengganggu (Error)

Terdapat tiga model pendekatan pada regresi data panel yaitu; Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Diperlukan uji spesifikasi model untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan dengan melakukan Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman (Baltagi, 2005).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dilakukan Uji Asumsi Klasik dengan melakukan tiga pengujian yaitu; Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi (Widarjono, 2005).

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi parameter untuk mengetahui hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F) (Gujarati, 2004).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	ZSTAB	LRISK	CRISK	PDRB
Mean	4.1411	4.4727	2.6797	3.9807
Median	4.0720	4.5004	2.4350	5.1380
Maximum	5.6110	4.8298	10.3500	21.7590
Minimum	3.3070	3.8686	0.2900	-9.3080
Std. Dev	0.4890	0.1881	1.8528	3.4526
Observasi	130	130	130	130

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan berupa jumlah data, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Stabilitas bank (ZSTAB), Risiko likuiditas (LRISK), Risiko kredit (CRISK), dan PDRB memiliki nilai mean di atas nilai standar deviasi.

4.2. Pemilihan Model

Model dengan menggunakan teknik regresi data panel dengan menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam penngolahannya, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM).

Berdasarkan hasil output uji Chow dari alat bantu EvIEWS 12 dapat dilihat bahwa nilai F test signifikan yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai Chi-square signifikan yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis null ditolak, sehingga metode FEM lebih baik dibandingkan CEM.

Berdasarkan hasil output uji Hausman dengan alat bantu EvIEWS versi 12, terlihat bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar 0,0146 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis null ditolak, penggunaan metode FEM lebih baik digunakan dibandingkan dengan REM.

4.3. Uji Asumsi Klasik

Pada uji multikolinearitas nilai korelasi masing-masing variabel menunjukkan lebih rendah dari 0,90 sehingga model data panel pada penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Pada uji heteroskedastisitas nilai probabilitas masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Pada uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,44142 yang kemudian mengacu pada patokan Durbin-Watson, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW 1,44142 berada di antara $0 < 1,44142 < 1,6508$ maka adanya autokorelasi positif.

4.4. Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang menggunakan alat bantu Eviews versi 12 diperoleh hasil berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Data Panel pada Risiko Likuiditas (LRISK), Risiko kredit (CRISK), dan PDRB

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Prob.	Arah	Ket.
ZSTAB	Konstanta	4.8281	6.4093	0.0000		
	LRISK	-0.0826	-0.4779	0.6337	(-)	Tidak Signifikan
	CRISK	-0.1260	-6.0776	0.0000	(-)	Signifikan
	PDRB	0.0051	0.6348	0.5270	(+)	Tidak signifikan
R-Square		0.7533				
Adjust Rsquare		0.6849				
F-Statistik		11.0159				
F Signifikan		0.0000				

Pada model FEM nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7533 artinya variabel dependen dapat dipengaruhi sebesar 75,33% oleh variabel dependen, sedangkan sisanya 24,67% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F statistik sebesar 11,0159 dengan nilai signifikan (F signifikan) yang sama yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa variabel independen yaitu Risiko likuiditas, Risiko kredit, dan PDRB secara simultan atau bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Stabilitas bank pada Bank Pembangunan Daerah dan telah menunjukkan model yang layak.

Berdasarkan hasil pengujian regresi pada tabel 7 yang ditampilkan maka model dari penelitian ini sebagai berikut:

$$ZSTAB_{it} = 4,0826 - 0,0826 LRISK - 0,1260 CRISK + 0,0051 PDRB + e$$

1) Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Stabilitas Bank

Hasil pengujian peneliti menunjukkan nilai koefisien variabel LRISK sebesar -0,0826 terhadap Stabilitas bank, artinya jika Risiko likuiditas naik sebesar satu satuan maka Stabilitas bank akan turun sebesar 0,0826 demikian juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,6337 > 0,05$. Artinya variabel Risiko likuiditas dalam penelitian ini berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Stabilitas bank. (Hipotesis 1 ditolak).

2) Pengaruh Risiko Kredit terhadap Stabilitas Bank

Hasil pengujian peneliti menunjukkan nilai koefisien variabel CRISK sebesar -0,1260 terhadap Stabilitas bank, artinya jika Risiko kredit naik sebesar satu satuan maka Stabilitas bank akan turun sebesar 0,1260 demikian juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$. Artinya variabel Risiko kredit dalam penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stabilitas bank. (Hipotesis 2 diterima).

3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas Bank

Hasil pengujian peneliti menunjukkan nilai koefisien variabel PDRB sebesar 0,00512 terhadap Stabilitas bank, artinya jika PDRB naik sebesar satu satuan maka Stabilitas bank akan naik sebesar 0,00512 demikian juga sebaliknya, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Dengan nilai probabilitas sebesar $0,5270 > 0,05$. Artinya variabel PDRB dalam penelitian ini berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Stabilitas bank. (Hipotesis 3 ditolak).

4.5. Pengaruh Risiko likuiditas terhadap Stabilitas bank

Risiko likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas bank Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank yang mengacu pada penelitian Ghenimi et al (2017) dan Ali & Puah (2018). Namun, hasil penelitian ini risiko likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap stabilitas bank, didukung dengan penelitian Amara & Mabrokui (2019). Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa bank memiliki profitabilitas dan asset yang cukup ketika adanya penarikan oleh deposan. Karena bank berhasil mengelola manajemen risiko likuiditas dengan baik, menjaga cash flow agar berada di posisi yang aman ketika terjadi penarikan tak terduga oleh deposan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bank harus mengelola manajemen risiko likuiditas dengan baik agar cash flow tetap aman untuk menjaga posisi likuiditas. Masing-masing bank dapat merespon risiko likuiditas dengan cara yang berbeda-beda. Tidak semua bank dapat mengonversi asset liquid menjadi kas dalam waktu yang cepat dengan biaya yang rendah. Sehingga dana likuid sangat diperlukan ketika bank dalam kondisi tidak aman maupun aman, agar bank dapat menjaga stabilitasnya.

4.6. Pengaruh Risiko kredit terhadap Stabilitas bank

Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali et al (2019) dan Ghenimi et al (2017). Kredit macet yang dialami oleh nasabah menyebabkan kesulitan pendanaan bank yang disebabkan oleh kesalahan bank dalam mengatasi penyaluran kredit, di mana hal ini akan menyebabkan tingginya risiko kredit. Peningkatan risiko kredit akan meningkatkan biaya marjinal utang dan ekuitas. Sejalan dengan itu, biaya pendanaan bank akan meningkat atau profitabilitas bank akan menurun. Dengan meningkatnya eksposur bank terhadap risiko kredit, maka kemungkinan bank akan mengalami krisis keuangan yang mengakibatkan bank tidak stabil dengan risiko kebangkrutan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini kredit macet yang tinggi menghambat kelancaran proses intermediasi bank yang mengakibatkan ketidakstabilan bank. Risiko kredit yang tinggi akan menyebabkan profitabilitas pada bank menurun dan menyulitkan pada pendanaan bank di mana hal tersebut akan mempengaruhi stabilitas bank.

4.7. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Stabilitas bank

PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan hipotesis yang mengatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas bank yang mengacu pada penelitian Ali & Puah (2018) dan Ghenimi et al (2017). Namun, Hasil penelitian ini PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amara & Mabrokui (2019) dan Diaconu dan Oanea (2014). Hasil yang tidak signifikan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang dihitung menggunakan PDRB harga konstan yang menunjukkan perubahan nilai akhir barang dan jasa yang diproduksi oleh sektor ekonomi pada satu tahun, sedangkan permintaan terhadap layanan bank tergantung pada pendapatan masyarakat dan tingkat suku bunga bank yang ditawarkan. Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak banyak diikuti dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada stabilitas bank.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank masih dapat menjaga stabilitas meskipun ketika pertumbuhan ekonomi terjadi gejolak. Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tidak mudah untuk diprediksi. Sehingga bank memiliki berbagai cara tersendiri untuk melaksanakan fungsi intermediasi guna memperoleh profitabilitas agar bank tetap stabil.

5. Simpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Risiko likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 1, karena bank memiliki profitabilitas dan asset yang cukup. Selain itu bank berhasil mengelola manajemen dengan baik sehingga cash flow tetap berada di posisi yang aman ketika terjadi penarikan tak terduga oleh deposan.
- 2) Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini menerima hipotesis 2. Kredit macet yang tinggi akan menghambat kelancaran proses intermediasi bank. Di mana biaya marjinal utang dan biaya pendanaan bank akan meningkat sedangkan profitabilitas menurun. Dengan meningkatnya eksposur bank terhadap risiko kredit dan turunnya profitabilitas bank, kemungkinan bank akan tidak stabil dengan risiko kebangkrutan.
- 3) PDRB berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap stabilitas bank pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. Hasil penelitian ini menolak hipotesis 3 karena kenaikan dan penurunan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi tidak banyak diikuti dengan kenaikan dan penurunan yang terjadi pada stabilitas bank. Selain itu pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang tidak mudah untuk diprediksi. Sehingga bank memiliki berbagai cara tersendiri untuk melaksanakan fungsi intermediasi guna memperoleh profitabilitas agar bank tetap stabil.

Daftar Pustaka

- Afifa, F. (2017). Credit Risk and Banking Stability: A Comparative Study between Islamic and Conventional Banks. Intellectual Property Rights Open Access, 05(03). <https://doi.org/10.4172/2375-4516.1000193>
- Ali, M., & Puah, C. H. (2018). Does Bank Size and Funding Risk Effect Banks' Stability? A Lesson from Pakistan. Global Business Review, 19(5), 1166–1186. <https://doi.org/10.1177/0972150918788745>
- Ali, M., Sohail, A., Khan, L., & Puah, C. H. (2019). Exploring the role of risk and corruption on bank stability: evidence from Pakistan. Journal of Money Laundering Control, 22(2), 270–288. <https://doi.org/10.1108/JMLC-03-2018-0019>
- Amara, T., & Mabrokui, M. (2019). The Impact of Liquidity and Credit Risks on The Bank Stability. Journal of Smart Economic Growth, 4(2), 97–116.
- Baltagi, B. H. (2005). Econometric Analysis of Panel Data (3rd ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Merrouche, O. (2013). Islamic vs. conventional banking: Business model, efficiency and stability. Journal of Banking and Finance, 37(2), 433–447. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2012.09.016>
- Choudhry, M. (2018). An Introduction to Banking Principles, Strategy and Risk Management (2nd ed.). Wiley.
- Diaconu, I.-R., & Oanea, D.-C. (2015). Determinants of Bank's Stability. Evidence from CreditCoop. Procedia Economics and Finance, 32(15), 488–495. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01422-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01422-7)
- Diamond, D. W. (1984). Financial intermediation and delegated monitoring. Review of Economic Studies, 51(3), 393–414. <https://doi.org/10.2307/2297430>
- Djebali, N., & Zaghdoudi, K. (2020). Threshold effects of liquidity risk and credit risk on bank stability in the MENA region. Journal of Policy Modeling, 42(5), 1049–1063. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2020.01.013>
- Dwumfour, R. A. (2017). Explaining banking stability in Sub-Saharan Africa. Research in International Business and Finance, 41, 260–279. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2017.04.027>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. Procedia Computer Science, 158, 979–987. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>

- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2017). The effects of liquidity risk and credit risk on bank stability: Evidence from the MENA region. *Borsa Istanbul Review*, 17(4), 238–248. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.002>
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (4th ed.). The McGraw Hill.
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Jalles, J. T. (2016). A new theory of innovation and growth: the role of banking intermediation and corruption. *Studies in Economics and Finance*, 33(4), 488–500. <https://doi.org/10.1108/SEF-01-2016-0017>
- Leung, W. S., Taylor, N., & Evans, K. P. (2015). The determinants of bank risks: Evidence from the recent financial crisis. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 34, 277–293. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2014.11.012>
- Ozili, P. K. (2018). Banking stability determinants in Africa. *International Journal of Managerial Finance*, 14(4), 462–483. <https://doi.org/10.1108/IJMF-01-2018-0007>
- Richard, M., & Ayu, I. (2019, May). Bank Daerah Masih Perangi NPL. 24 Mei 2019.
- Shahid, M. A., & Abbas, Z. (2012). Financial stability of Islamic banking in Pakistan: An empirical study. *African Journal of Business Management*, 6(10). <https://doi.org/10.5897/ajbm11.1306>
- Sitanggang, L. M. S. (2018, August). Meski naik , LDR BPD masih lebih rendah dibanding bank lain. 07 Agustus 2018.
- Vazquez, F., & Federico, P. (2015). Bank funding structures and risk: Evidence from the global financial crisis. *Journal of Banking and Finance*, 61, 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2015.08.023>
- Widarjono, A. (2005). *EKONOMETRIKA: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). EKONISIA Fakultas Ekonomi UII.
- Winton, A. (1997). Competition among Financial Intermediaries When Diversification Matters. *Journal of Financial Intermediation*, 6(4), 307–346. <https://doi.org/10.1006/jfin.1997.0226>